

PENGARUH PROFITABILITAS, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2018-2022

Laila Namiroh¹, Wayan Rai Suarthana², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

E-mail: lailanamiroh00@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pembatasan sosial berskala besar hingga penguncian harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran besar-besaran. Dampaknya, banyak orang kehilangan pekerjaan dan pendapatan karena tempat kerja, dan potensi pendapatan tiba-tiba berhenti dan menghilang. Pasar modal dan industri sekuritas memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara yang dapat berjalan baik atau tidaknya. Pada era saat ini tentu banyak perusahaan-perusahaan baru yang tumbuh dan juga berkembang yang akan memicu meningkatnya tingkat persaingan dalam perekonomian suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas profitabilitas dan DPR terhadap variabel terikat harga saham. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber sekunder. Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 yang secara terus menerus bertahan dalam indeks perusahaan LQ45 selama periode tahun 2018-2022. Jumlah sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Dividen Payout Ratio* dan Harga Saham

ABSTRACT

System of large-scale social restrictions up to lockdown must be implemented to break the chain of large-scale spread. As a result, many people lose their jobs and income because of the workplace, and potential income suddenly stops and disappears. The capital market and securities industry have a very important role in whether a country's economy can run well or not. In the current era, of course many new companies are growing and developing which will trigger an increase in the level of competition in a country's economy. The aim of this research is to determine the effect of profitability and dividend payout ratio on stock prices. The type of research used in this research is associative, which is to examine the influence of the independent variables profitability and DPR on the dependent variable stock prices. The type of data in this research is quantitative data obtained through secondary sources. The object of this research is the share prices of companies listed in the LQ45 stock index. The population in this study were 45 companies listed in the LQ45 stock index which continuously remained in the LQ45 company index during the 2018-2022 period. The total research sample was 11 companies determined using random sampling techniques. The analysis technique used is a panel data regression analysis technique using the SPSS 26 application. Based on the analysis results, it is concluded that Profitability has an effect on stock prices and the Dividend Payout Ratio partially has no effect on stock prices. Simultaneously profitability and dividend payout ratio do not have a significant positive effect on share prices.

Keywords: Profitability, *Dividend Payout Ratio* and Share Price

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrument derivative dari efek dan surat berharga. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Pasar modal yang saat ini lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative.

Penetapan harga saham atau obligasi di Pasar Modal didasar pada mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran atas dasar permintaan dan penawaran antara investor yang membutuhkan modal dengan investor lainnya yang kelebihan modal. Pemilahan saham oleh investor di Pasar Modal secara umum dilakukan melalui pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Oktaviany dan Aprilia (2014) Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat. Analisa fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya.

Sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik ataupun turun karena adanya factor internal perusahaan dan factor eksternal yang mempengaruhi seperti fundamental perusahaan yang beredar aksi korporasi, adanya kepentingan factor investor tertentu kondisi ekonomi seperti krisis, resesi, pandemic; dan kebijakan pemerintah. Berkaitan dengan harga saham yang di harapkan oleh investor, ada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan, seperti penelitian Noviri (2013) tentang pengaruh *return on assets (ROA)*, *earning per share* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2018) bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* dan *dividend payout ratio* namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning pershare*, *debt to equity ratio*.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini perekonomian Indonesia, khususnya Pasar Modal Indonesia, baru bangkit dari kondisi terpuruk akibat pandemic Covid-19. Penelitian terkait pengaruh pandemic Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia telah dilakukan oleh Nasution dkk (2020) menyatakan bahwa pandemic Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Hal ini salah satunya dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemic yang berbeda daripada saat sebelum adanya pandemic (Kefi dkk . 2020); Rifa'i dkk. (2020), Meilani dkk (2021), tepatnya mengalami penurunan Haryanto(2020), Arthamevia dkk(2020), Saraswati(2020). Selain itu, pengaruh pandemic juga terlihat pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan Rahmani (2020).

COVID-19 menyebabkan *profitabilitas* yang diprosikan dengan *Return on asset (ROA)* pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2022. Naik kembali di tahun 2019 lalu turun di tahun 2020-2022. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut fenomena dari tahun 2018-2022 rata-rata cenderung menurun di tahun 2019 lalu naik di tahun 2020, turun di tahun 2021 dan kembali naik tahun 2022. Rata-rata *return on asset* terendah di tahun 2021, nilai *return on asset* rendah disebabkan rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar. *Dividen payout ratio* pada perusahaan LQ45 dari tahun 2018-2022 terendah pada tahun PT. BBNI Tbk di tahun 2022 sebesar 0,001. Fluktuasi nilai *Dividen Payout Ratio* ini dikarenakan laba dan *dividen* yang dimiliki perusahaan juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh pada laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rata-rata industri harga saham mengalami fluktuasi, fluktuasi nilai harga saham ini

dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami naik turun sehingga berpengaruh terhadap minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA AKUNTANSI KEUANGAN

Akuntansi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung perusahaan, uang yang keluar masuk perusahaan harus jelas sehingga perusahaan dapat dengan mudah melacak perputarannya, disinilah akuntansi keuangan berperan akuntansi keuangan ini digunakan untuk menyajikan laporan yang menunjukkan laporan status terkini perusahaan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyangkut penyusunan laporan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Prinsip utama yang digunakan adalah rumus akuntansi untuk aset, yang sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Akuntansi saat ini menjadi alasan utama banyak orang mempelajari akuntansi, terutama bagi para pengusaha. Tentu hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis mereka. Selain itu, banyak mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah ini, karena peluang karir di bidang ini begitu terbuka dan menjanjikan.

Akuntansi keuangan ialah penyediaan informasi yang relevan berupa laporan-laporan berkala, seperti income statement, balance sheet, retained *earning*, laporan perubahan modal yang dipakai baik oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen mengambil keputusan, Jogianto (1997)

Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Sugiarto, (2022).

PROFITABILITAS

Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio yang satu ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Dimana rasio atau nilai yang lebih tinggi ini biasanya dicari oleh sebagian besar perusahaan. Sebab hak ini berarti bisnis bekerja dengan baik dengan cara menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas. Rasio ini paling berguna saat dianalisis dibandingkan dengan perusahaan serupa atau dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan.

Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas berfungsi agar investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan juga efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi yang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi penting untuk kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio kompetitor. Dimana rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.

HARGA SAHAM

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun trader melakukan transaksi. Pasalnya tidak semua yang membeli saham punya kantong tebal. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau entitas tertentu seperti badan usaha, baik perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki penyertaan modal yang terdaftar, maka pihak tersebut berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Sementara, harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Harga saham ini berbeda dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satuan waktu. IHSG ini memberi gambaran naik-turunnya harga saham secara keseluruhan di BEI.

Menurut Wardiyah (2016),153 saham merupakan sebuah dokumen bernilai uang yang telah diakui dan dilindungi hukum yang memberikan hak kepada pemegang yang bermanfaat bagi yang menerima atau memilikinya. Menurut Musdalifah Azis (2015,80), harga saham didefinisikan sebagai berikut : “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Untuk mengukur harga saham dalam penelitian ini menggunakan nilai pasar. Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2016,161) “Nilai pasar, yaitu harga dari saham di pasar pada saat tertentu yang ditentukan pasar. Nilai ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas profitabilitas, dan DPR terhadap variabel terikat harga saham. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber sekunder. Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45. Populasi pada penelitian ini adalah 72 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 selama periode tahun 2018-2022.

Objek dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45. Jenis penelitian ini memakai data kuantitatif agar dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pada umumnya dilakukan secara random/acak. yang merupakan metode pemilihan sampel secara acak.

Dalam melakukan penelitian hal pertama yang harus diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Di mana objek penelitian tersebut mengandung suatu masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mencari suatu jawaban. Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah tujuan logis untuk memperoleh data atau informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau berkembangnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah Profitabilitas (*Return On Asset*) (X1), dan *Dividen Payout Ratio* (X2). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y). Menurut (Hamidi, 2010) menyatakan bahwa unit analisis adalah unit yang difokuskan dan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,00	32,26	5,6165	8,99743
DPR	55	,00	11,17	,7133	1,52908
Harga Saham	55	1350,00	27350,00	8497,0545	6382,26707
Valid N (listwise)	55				

Sumber data : diolah (2023)

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 4.4, ROA minimum adalah 0,002, sedangkan nilai ROA maksimum adalah 32,26. Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas perusahaan LQ45 berkisar antara 0,002 hingga 32,26 dengan nilai rata-rata 5,6165 dan standar deviasi 8,99743. Dengan nilai 5,6165 lebih besar dari 8,99743, nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum., semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 11,17. Berdasarkan hasil tersebut, *dividen payout ratio* perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,001 hingga 11,17 dengan nilai rata-rata 0,7133 dan standar deviasi 1,52908. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,7133 < 1,52908$.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *dividen payout ratio* relatif tinggi dengan

melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum, semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

Harga Saham

Harga saham memiliki nilai minimum 1.350,00 dan nilai maksimum 27.350,00. Berdasarkan hasil tersebut, harga saham perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berkisar antara 1.350,00 hingga 27.350,00, dengan standar deviasi 6382,26707 dan nilai rata-rata 8497,0545.

Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $8497,0545 < 6382,26707$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum, semua varian data relative tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata standar deviasi.

Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,092	55	,200*	,977	55	,374

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Tabel 4.5 merupakan Output yang menunjukkan bahwa uji normalitas memberikan hasil dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,374 yang artinya nilai signifikan. (Sig) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal dan dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Table 4.7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000		
ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044	1,000	1,000
DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966	1,000	1,000

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444, dan DPR memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,966. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi maka dapat dilakukan uji selanjutnya. Artinya, variabel-variabel dalam penelitian ini tidak saling berhubungan.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4.8 Hail Uji Heteroskedastisitas Korelasi *spearman's Rho* Correlations

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	4272,458	768,104		5,562	,000

ROA	40,883	67,555	,083	,605	,548
DPR	-445,931	397,507	-,153	-1,122	,267

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423, dan DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,689. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
,275 ^a	,076	,040	6252,40686	,595

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,595. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.4903 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.6406 dengan jumlah sampel (N) 55 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 2 variabel. Sehingga nilai Durbin-Watson (DW) 0,595 lebih kecil dari 4-DU 1.6406. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

Analisis Linier Berganda

Table 4.10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, maka persamaan garis regresi Harga saham = 7417,367 + 1075,320 + e Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7417,367, yang memiliki arti jika profitabilitas, dan *dividen payout ratio* bernilai 0, maka harga saham nilainya 7417,367
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X_1) sebesar 195,231, yang memiliki arti jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 195,231 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *dividen payout ratio* (X_2) sebesar 23,602, memiliki arti jika *dividen payout ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 23,602 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Koefisien Determinasi

Table 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	-,007	4466,11137

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,031 untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen D = 3,1%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R² yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimaksud dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R return on asset, earning per share dan dividen payout ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah 0,031 atau 31%, sedangkan sisanya sebesar 0,069 atau 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Table 4.12 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7417,367	1075,320		6,898	,000
	ROA	195,231	94,574	,275	2,064	,044
	DPR	-23,602	556,497	-,006	-,042	,966

Sumber : Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *return on asset* mempunyai nilai signifikansi 0,44 lebih besar dari 0,05 (0,44 > 0,05) dan nilai t hitung 2,064 lebih besar dari t table 2,006 (2,064 > 2,006). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* sebagai variabel independen (X₁) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022). Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *dividen payout ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05 (0,966 > 0,05) dan nilai t hitung -0,042 lebih kecil dari t table 1,980 (-0,042 < 1,980). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *dividen payout ratio* sebagai variabel independen (X₂) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022). Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166785221,678	2	83392610,839	2,133	,129 ^b
	Residual	2032814761,158	52	39092591,561		
	Total	2199599982,836	54			

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023).

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,133 dengan nilai signifikansi 0,129. Sedangkan nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel statistic F (pada taraf signifikansi α =5% dari df 1 (jumlah variabel) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 55-2-1= 52. (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independen). Maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$, karena $F_{hitung}(2,133) < F_{tabel}(3,16)$ dan signifikansi $0,129 > 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_3 ditolak, yang berarti secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel independen (*return on asset* dan *dividen payout ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji yang menunjukkan signifikansi $0,44$ lebih kecil dari taraf nyata yaitu $0,05$ ($0,44 > 0,05$) dan nilai t hitung $2,064$ lebih besar dari t tabel $2,006$ ($2,064 > 2,006$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, artinya apabila nilai profitabilitas menguat atau melemah maka akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2018 – 2022 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Secara teoritis, ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki keuntungan atas aset yang dimilikinya faktor selain pengaruh data penelitian, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembalianya. Hal itu juga berdampak pada harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal, sehingga apabila ROA meningkat maka akan berpengaruh juga pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis 1.1 (2017) menjelaskan bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA. Menurut Syamsuddin, (2007) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel *dividen payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji yang menunjukkan signifikansi nilai $0,689$ lebih besar dari $0,05$ ($0,689 > 0,05$) dan nilai t hitung $-0,804$ lebih kecil dari t table $1,980$ ($-0,804 < 1,980$). Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi.

Secara statistik, Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Hal ini disebabkan karena seorang investor melihat maksimalnya suatu harga saham pada perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan DPR yang kecil. Investor tidak melihat dari kas dividen melainkan dari Earning After Tax (EAT) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu Tax Differential Theory yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan DPR yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

DPR tidak mempengaruhi harga saham karena investor cenderung lebih menyukai keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan dalam bentuk dividen tapi diinvestasikan kembali untuk memperluas skala produksi maupun melakukan investasi pada usaha lainnya.

Hal ini terlihat bahwa para investor berfikir bahwa pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. pembagian dividen tidak menjamin bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, terkadang perusahaan berpikir dengan laba yang didapat lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tentunya dengan persetujuan parapemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2017) menjelaskan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bailia, Tommy, Dedy. Baramulli (2017) menjelaskan bahwa Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Jual beli yang dilakukan di pasar saham adalah bentuk perdagangan yang memiliki risiko cukup besar. Perdagangan saham di bursa efek sangat dipengaruhi oleh ekonomi global dan kondisi ekonomi makro suatu negara. Oleh karena itu pasar saham memiliki fluktuatif yang cukup tinggi. Fluktuatif ini menyebabkan para investor yang ada di pasar saham sulit untuk menganalisa, melakukan prediksi kondisi ekonomi dan melakukan perhitungan keuntungan atau mengembalikan investasi (Lednyov & Lednyov, 2017). Faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar saham ialah isu-isu makro yang diasumsikan oleh para investor akan membuat harga saham menjadi turun. Ketika ada isu-isu global atau nasional, maka mereka yang memegang saham dalam jumlah yang besar akan segera melepas seluruh saham mereka dan akan membuat harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian menunjukkan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Dividen yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan Gede Priana (2009) Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham secara signifikan. Salah satu yang sempat menguncang pasar saham adalah adanya pandemi COVID-19. Selain itu di dalam penelitian Hutaeruk (2021) hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dimana secara umum harga saham mengalami penurunan. Namun hal berbeda terdapat dalam penelitian Sikdar (2021) yang menunjukkan bahwa average harga saham tidak mempunyai perbedaan secara signifikan terutama dalam persentase pengiriman saham yang diperdagangkan sebelum dan selama pandemi COVID-19

Virus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan sekitar awal atau pertengahan Maret. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG kita mengalami penurunan sampai di bawah level 4000. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan.

Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Pasar Modal

Pergerakan pasar modal apabila ini adalah investasi maka akan sangat dipengaruhi oleh perusahaan. Ketika PSBB terjadi banyak perusahaan-perusahaan yang kolaps. Jika kita lihat pada hari ini, perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal, yang berperan di bidang pariwisata semuanya

negatif. Sehingga kalau kita lihat, tidak hanya aspek finansial perusahaan yang terpuak karena pandemi covid-19, namun juga aspek riil dan fundamental juga ikut terkena imbasnya. Sehingga wajar saja harga saham sempat jatuh atau bahkan sekarang harga saham *performance* nya tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi.

Wabah covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor termasuk kinerja makro ekonomi bahkan berdampak luas terhadap sektor keuangan dan pasar modal. Ketakutan akan wabah covid-19 menimbulkan berbagai reaksi dari semua stakeholders, salah satunya investor pasar modal. Karantina wilayah yang mengharuskan penutupan berbagai sektor industry menyebabkan terjadinya crash di pasar modal sehingga terjadi penilaian ulang pasar terhadap nilai perusahaan dan penurunan harga saham di Indonesia.

Meskipun banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan di tengah kondisi saat ini, namun perusahaan telekomunikasi kinerjanya justru membaik pada masa pandemi ini. Beberapa perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* seperti halnya indofood sukses makmur juga cukup baik karena meskipun pandemi ini melanda, kinerja perusahaannya tetap naik, hal tersebut dikarenakan perusahaan Indofood memproduksi kebutuhan dasar yang saat ini juga dibutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Apabila nilai profitabilitas menguat atau melemah maka akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada harga saham.
2. *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari devidennya. Deviden yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi.
3. Hasil analisis uji F dalam penelitian menunjukkan Profitabilitas dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian statistik pada uji F yang menunjukkan nilai $F_{tabel} = 3,07$, karena $F_{hitung} (0,405) < F_{tabel} (3,07)$ dan signifikansi $0,668 > 0,05$.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya mengambil sample dari perusahaan LQ45 sehingga tidak menggambarkan pasar secara keseluruhan dan hanya menggunakan satu model perhitungan.

Daftar Pustaka

- Arthamevia dkk 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemi yang berbeda daripada saat sebelum adanya pandemic.
- Darmadji & Fakhruddin (2016:198) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan. David Sukardi (2010,203). Pengertian analisis fundamental dan analisis teknikal.
- Dani Anriyan, (2019) "*Pengaruh Inflasi, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perdagangan Jasa dan Investasi*. Denny Kurnia" (2017). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Efendi, Ngatno (Jurnal Administrasi Bisnis 2018) variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham . Fauza, Mustanda, Takarini dan Hendrarini (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Gerald E. Y. Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan, (2017). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Ekonomi
- Harryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan, (2017) "*Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015)*". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* .
- Harahap (2009:304) Profitabilitas adalah "Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba

- melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada
I Nyoman Suatapa . Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 Januari 2018 P-ISSN 2301-8879.Jogianto (1997) Pengertian Akuntansi Keuangan
Jojo Gustmainar, Mariani Mariani, (2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi.
Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomer 2, September 2020 Hlm 92-98Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 regresi linier berganda
Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017, 445).
Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, (2017 : 445). rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.
Musthafa (2017:143) *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih.
Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut : "Harga pada pasar riil.
Mia Lasmi Wardiyah (2016:161) "Nilai pasar, yaitu harga dari saham di pasar pada saat tertentu yang ditentukan pasar.
Noviri (2013) Pengaruh *return on assets* (ROA), *earning per share* dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Octaviany dan Aprilia (2014). Pengertian analisis fundamental dan analisis teknikal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIIMAFE)*. Vol.2
Oktaviarni, Murni, Suprayitno. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bengkulu. Jurnal Akuntansi* 9.1 (2019): 1-16.
Pangerapan (2017) menjelaskan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA
Purnama (2019), pengaruh ROA terhadap harga saham.
Silalahi, Manik (2019) *Jurnal Riset Akuntansi & keuangan*, 49-70, 2019
Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin Miftahuddin, Wan Rizca Amelia, (2018) *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
Rahmani (2020) pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.
Rita, Widyanti, Fredella Colline, (2017). Pengaruh rasui keuangan terhadap harga saham perusahaan lq45 periode (2011-2015).
Rifdah Nindi Febriani, Muhamad Musli(2020)"Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)."
Syamsuddin, (2007) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
Sigit Sanjaya (2018)" Pengaruh *earning per share* (eps), debt to equity ratio (der) dan *return on equity* (roe) terhadap harga saham" *UNES Journal Of Social and Economics Research*
Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA).
Soemitra (2019). Banyak yang mengenal pasar modal dengan istilah bursa efek indonesia yang telah berkembang dari jaman ke jaman.
Sugiarto (2002) Pengertian Akuntansi keuangansugiartoSugiyono, (2017). Pengertian kerangka berpikir.
Sugiyono (2017) objek penelitian adalah tujuan logis untuk memperoleh data. Sugiyono, (2017). Variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).
Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian, yang berdasarkan filosofi positivisme.
Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
Sutrisno (2009:16) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
WHO, 2020: 1, beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala.
Wardiyah (2016:153) saham merupakan sebuah dokumen bernilai uang yang telah diakui dan dilindungi hukum.

Yuliana, 2020: 187, menyatakan penyakit virus jenis baru.